

**PERAN PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS  
PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI  
1 KOTA BLITAR**

**,Moh. Alqhoswatu Taufik<sup>2</sup>, Mafatikurohmah<sup>1</sup>**

*Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar*  
Truefixs1291@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi dari kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan karakter, khususnya karakter religius sejak anak usia dini. Di zaman sekarang ini, perlunya pendampingan karakter di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar anak, agar terbentuknya pribadi yang mempunyai karakter yang religius dan berakhlakul karimah, itulah yang diinginkan oleh setiap orang tua. Oleh karena itu, bimbingan guru dalam membentuk karakter religius siswa sangat diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pendidik terkhusus Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan di lingkungan sekolah, mendeskripsikan guru sebagai motivator terbaik siswa dalam membentuk karakter religius tersebut, mendeskripsikan peran guru sebagai evaluator dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan di MTsN 1 Kota Blitar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pendidikan karakter religius peserta didik kelas VIII yaitu menggunakan metode pembiasaan. Pembiasaan tersebut meliputi pembiasaan sholat jama'ah dhuha dan juga sholat qabliyah ba'diyah dzuhur dilanjutkan dengan sholat jamaa'ah dzuhur. Juga dibiasakan untuk membaca Al Qur'an sebelum pembelajaran, dan kegiatan membaca istighosah setiap haru jum'at. Selain metode pembiasaan, guru Pendidikan di Madrasah ini juga menggunakan metode motivasi. Pemberian motivasi ini dilakukan saat guru berada didalam kelas sewaktu kegiatan pembelajaran berlangsung. Motivasi ini dengan memberikan semangat untuk selalu mendekati diri kepada Allah dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang diperintahkan oleh Allah.

**Kata Kunci:** *Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam, Metode Guru, Pendidikan Karakter Religius*

## **A. Latar Belakang**

Setiap manusia yang hidup, mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan. Karena pendidikan merupakan hal yang penting, agar seseorang tersebut dapat melanjutkan kehidupannya kelak. Proses membenahan diri melalui pengajaran dan juga pelatihan seseorang untuk membentuk, membangun dan juga meningkatkan budi pekerti, moral dan juga akhlak seseorang, agar dapat menjalin komunikasi dengan orang lain dilingkungan masyarakatnya.

Pemerintah telah mewajibkan warga negaranya untuk memperoleh hak pendidikan selama 12 tahun dan disarankan lebih dari itu. Pendidikan merupakan ladang ilmu untuk kehidupan didunia maupun diakhirat, yang dimana dengan pendidikan setiap manusia akan terhindar dari kebodohan. Semakin tinggi pendidikan maka akan semakin tinggi pula pengetahuan yang akan didapatkan. Seperti apa yang dikemukakan oleh Sudirman N, menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seorang individu atau sekelompok orang untuk memengaruhi individu atau sekelompok orang lain agar menjadi lebih dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mantap.”<sup>1</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa pendidikan sangat berpengaruh pada kehidupan kita, juga termasuk faktor pembentuk karakter dan kepribadian seseorang. Menjadi seseorang yang berpendidikan di era saat ini tidak sulit semasa nenek moyang terdahulu, namun yang sangat disulitkan saat ini, ketika seseorang yang tidak mempunyai karakter yang baik. Hal tersebut menjadi tanggung jawab peserta didik saat disekolah, yakni membantuk karakter anak menjadi anak yang berkarakter baik dan mempunyai akhlak yang bagus.

Sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian, akhlak, kebiasaan dan tingkah laku moral anak, dengan menanamkan nilai-nilai agama dalam diri anak agar tercipta insan yang religius. Untuk itu, pendidikan karakter anak harus dimulai sejak dini agar menjadi penerus bangsa yang memiliki akhlakul karimah (akhlak yang baik).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dra. Hj. Aisyah dan M. Ali, M.Pd, *Pendidikan Karakter dan Implementasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Goup 2018), hlm. 10

<sup>2</sup> Moh Ahsanulhaq, “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan” SMP 2 Bae Kudus: Jurnal Prakarsa Paedagogia: Vol. 2 No. 1, Juni 2019 Hal. 21

Pentingnya sifat dan karakter yang sesuai dengan tuntunan agama Islam. Karena banyak sekali kasus anak yang berkaitan dengan karakter pendidikan anak yang ada disekitar kita. Minimnya pendidikan karakter yang tidak tertanam didalam diri anak, membuat anak tidak mempunyai kontrol dalam dirinya. Banyak sekali kasus peserta didik dengan gurunya disekolah. Kasus peserta didik yang tidak menghormati gurunya, yang menantang gurunya dengan alasan keinginan peserta didik tidak sesuai dengan keinginannya, padahal hal tersebut salah satu contoh pelanggaran yang ada disekolah.

Salah satu contoh kasus yang ada ialah kasus seorang peserta didik di salah satu SMP swasta di Kabupaten Gresik yang menantang gurunya saat ia diingatkan oleh gurunya untuk tidak boleh merokok. Pada kasus tersebut, seorang siswa memegang kerah gurunya sambil merokok dan melempar kata-kata yang tidak sopan. Walaupun kasus tersebut berakhir dengan damai karena sang guru telah memaafkan siswa tersebut, kasus ini merupakan tamparan keras bagi dunia pendidikan Indonesia yang saat ini sedang digemborkan dan diaplikasikannya pendidikan karakter bagi anak Indonesia.<sup>3</sup>

Berangkat dari uraian di atas, peneliti tertarik meneliti lebih jauh bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran agama, bagaimana peran guru sebagai motivator untuk anak didiknya, agar anak didiknya terbentuk menjadi anak yang berakhlakul karimah yang selalu berpegang teguh terhadap agamanya, agar mengetahui betapa pentingnya seorang hamba mendekati diri kepada sang penciptanya. Maka dari itu penulis tertarik mengangkat penelitian yang berjudul tentang. “Peran Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII di MTsN 1 Kota Blitar”

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti akan menarik model penelitian tentang Peran Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan

---

<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/view/4312>, pada tanggal 4 Maret 2023, 23: 18 PM.

<sup>3</sup> BEM Rema UPI, “Fakta Dibalik Anak Indonesia: Indonesia Gawat Darurat Pendidikan Karakter”<http://bem.rema.upi.edu/fakta-dibalik-anak-indonesia-indonesia-gawat-darurat-pendidikan-karakter/>, 6 Oktober 2019, pada tanggal 22 Desember 2022 17.15 PM

Pendidikan Karakter Peserta Didik kelas VIII di MTsN 1 Kota Blitar Tahun Ajaran 2022/2023. Peneliti memilih menggunakan metode kualitatif karena metode ini memiliki jangkauan yang luas dan sifatnya lebih detail yang lebih fokus pada kualitas. Lokasi penelitian ini di MTsN 1 Kota Blitar. Peneliti memilih tempat ini karena di sekolah menengah yang berbasis Madrasah pastinya sudah memiliki program kegiatan khusus untuk membentuk karakter religius peserta didiknya. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, peserta didik, dan guru PAI (guru Akidah akhlak, fikih, dan Alquran hadits). Data sekunder dari dokumen-dokumen dari lembaga terkait, koran, bulletin, dan artikel ilmiah. Prosedur pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Metode guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas VIII di MTsN 1 Kota Blitar**

Pembentukan pendidikan karakter religius pada peserta didik memerlukan proses yang tidak singkat. Karakter merupakan sesuatu yang tertanam pada diri seseorang. Untuk menanamkan pendidikan karakter religius pada anak tidak mudah jika tidak dimulai sejak dini, yang dimulai dari lingkungan keluarga, dimana sejak kecil anak diajarkan untuk berperilaku yang baik, diajak untuk sholat berjamaah, mengaji dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya, kemudian ditanamkan melalui lingkungan masyarakat yang baik dan juga lingkungan sekolah untuk menunjang penanaman pendidikan karakter religius pada peserta didik. Latar belakang peserta didik kelas VIII di Madrasah Negeri 1 Kota Blitar ini memang tidak sedikit dari mereka yang belum terbiasa akan kebiasaan-kebiasaan dengan adanya program pendidikan religius yang dimana banyak kegiatan, yang misalnya sholat dhuha dan sholat dzuhur dengan berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan lain sebagainya. Para peserta didik yang demikian karena sewaktu sekolah dasar tanpa adanya kegiatan pembiasaan seperti halnya di Madrasah Ibtidaiyah, dan selain itu mayoritas berasal dari keluarga agamis. Namun juga tidak sedikit juga yang berasal dari keluarga yang

biasa saja soal agama. Oleh karena itu, bagaimana cara, langkah atau metode dari pendidik untuk meningkatkan pendidikan karakter religius peserta didiknya saat berada disekolah. Kriteria keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pendidikan karakter religius dilihat dari sikap peserta didik yang sopan dan santun dari perilakunya saat bertemu sapa dengan gurunya, terlihat siswa menundukkan kepalanya saat bertemu atau berpapasan dengan gurunya, juga sikap peserta didik yang tawadhu terhadap gurunya. Disiplin saat melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah juga termasuk kriteria keberhasilan guru dan juga peserta didik mau mengerjakan apa yang diperintahkan oleh gurunya, dan tidak membantah. Kemudian taat beribadah, menghafal beberapa ayat beserta artinya dan juga hadist yang berkaitan dengan materi, mengetahui, memahami dan mengamalkan amalan-amalan dari gurunya, bisa berupa doa-doa untuk sehari-hari atau amalan-amalan lainnya. Selanjutnya, anak mampu menghafal asmaul husna karena sudah dibiasakan membaca asmaul husna saat berada disekolah dan elalu menyambut bapak atau ibu guru yang akan masuk kelas, juga selalu menjaga kerukunan saat berada dikelas maupun diluar kelas. Sebagai guru harus berupaya dengan bermacam-macam metode untuk meningkatkan pendidikan karakter religius peserta didiknya.

Berikut metode atau cara yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Negeri 1 Kota Blitar untuk meningkatkan pendidikan karakter religius peserta didik kelas VIII:

### **1. Dengan Metode Ceramah**

Metode ceramah menurut Armai Arif, adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada peserta didik atau khalayak ramai. Pengertian ini mengarahkan bahwa metode ceramah menekankan pada sebuah pemberian materi pembelajaran dengan cara penuturan lisan.<sup>4</sup>

Guru di Madrasah Negeri 1 Kota Blitar ini menggunakan metode ceramah untuk meningkatkan pendidikan karakter religius peserta didik di karakter religius peserta didiknya. Penggunaan metode ini dengan penuturan secara lisan kemudian biasanya juga menggunakan cerita yang

---

<sup>4</sup> Syahraini Tambak, *Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal Tarbiyah Vol 21, No 2 (2014), hlm.376*  
<http://Jurnaltarbiyah.Uinsu.Ac.Id/Index.Php/Tarbiyah/Article/View/16/207>, pada tanggal 1 April 2023, 04.40 AM

berkaitan dengan pendidikan karakter religius. Peserta didik perempuan lebih bisa menerima dan antusias metode ceramah ini dibanding dengan peserta didik laki-laki. Namun memang kebanyakan dari peserta didik bosan jika gurunya memakai metode ini. Artinya metode ini kurang efektif dan kurang menarik untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di Madrasah Negeri 1 Kota Blitar ini. Dan juga karena faktor kegiatan pembelajaran yang sudah siang, peserta didik sudah habis semangat belajarnya. Namun walaupun demikian, juga tidak sedikit peserta didik yang antusias dengan metode ini.

## **2. Dengan Metode Pembiasaan**

Inti pembiasaan adalah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan. Bila murid masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka guru mengingatkan agar bila masuk ruangan hendaklah mengucapkan salam, ini juga satu cara membiasakan.<sup>5</sup>

Metode pembiasaan juga dilakukan untuk meningkatkan pendidikan karakter peserta didik di Madrasah Negeri 1 Kota Blitar. Pembiasaan ini dilakukan didalam kelas saat kegiatan pembelajaran ataupun diluar kelas. Pembiasaan pendidikan karakter religius di Madrasah saat kegiatan pembelajaran yaitu pembiasaan program sekolah sebelum pembelajaran dengan pembiasaan salam, pembiasaan membaca Al-Qur'an bersama-sama, pembiasaan membaca asmaul husna, pembiasaan memberikan doa untuk para leluhur Madrasah dan diakhir pelajaran membaca surah-surah pendek juz 30. Selain didalam kelas saat kegiatan belajar mengajar, program lainnya yaitu dengan pembiasaan sholat berjamaah (sholat dhuha dan sholat dzuhur dan juga sholat qobliyah ba'diyah dzuhur), juga pembiasaan istighosah setiap hari jum'at. Pembiasaan untuk selalu berakhlak yang baik, pembiasaan untuk tawadhu, menghormati gurunya juga untuk mendidik pendidikan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar ini. Pembiasaan tersebut agar

---

<sup>5</sup> Prof. Dr. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remadja Rosdakarya, 2012), hlm.214

peserta didik dapat menerapkan atau mengamalkan saat mereka berada diluar sekolah, terutama pembiasaan untuk selalu mendekati diri dengan Allah, memperbanyak amal baik, dan juga membiasakan untuk bersikap sopan santun kepada semua orang terutama kepada orang yang lebih tua. Agar menjadi pribadi kebanggaan orang tua, dan juga negaranya, menjadi peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia dan berbudi luhur, yang dapat mengamalkan kebaikan dimanapun dia berada, dan juga teguh kuat imannya.

Kegiatan pembiasaan di Madrasah ini sudah berjalan dengan baik, para peserta didik mampu melaksanakan kegiatan tersebut dengan sendirinya, namun juga tidak sedikit yang masih kurang disiplin, namun ketika peserta didik kurang disiplin, pak satpam akan memberikan sanksi kepada peserta didik yang kurang disiplin, misalnya sholat berjamaah, ketika tidak cepat untuk pergi ke masjid, pak satpam yang bertugas menertibkan peserta didik akan menegur mereka yang belum disiplin.

### **3. Dengan Metode Nasihat dan Motivasi**

Menasehati merupakan tugas semua guru, bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam saja. Menasehati itu perlu dilakukan dengan hati yang tulus, karena sebagai guru ketika menasehati dengan hati yang lembut, maka peserta didiknya akan dengan mudah mendengarkan nasehatnya.<sup>6</sup>

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, seseorang melakukan sesuatu karena motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik, intensitas motivasi seseorang siswa akan menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Nurhasan, Maemunah, dkk, Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswadi Smp Negeri 14 Bogor, Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora, Vol.4. No.2 November 2019 hlm. 540

<https://www.jurnal-lp2m.um naw.ac.id/index.php/JP2SH/article/view/335>, pada tanggal 26 Desember 2022, 17.16 PM

<sup>7</sup> Imas Kurniawaty dkk, *Pemberian Motivasi Belajar pada Anak Melalui Peran Orang Tua*, Jurnal Basicedu, Vol 6, No 1 (2022), Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, hlm. 36

<https://mail.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1869/pdf>, pada tanggal 1 April 2023, 05.03 AM

Metode ini digunakan guru Madrasah Negeri 1 Kota Blitar saat berada di kelas pada jam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan karakter religius peserta didiknya. Nasihat dan motivasi ini selalu diberikan oleh semua guru, tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam saja. Karenan semua guru juga bertanggung jawab untuk meningkatkan pendidikan karakter peserta didiknya. Memberikan nasihat dan motivasi saat dikelas saat pembelajaran berlangsung, berkaitan atau tidak berkaitan dengan materi pembelajaran, agar para peserta didik selalu taat dan giat dalam beribadah. Guru masuk dalam kelas, memberikan materi pembelajaran, juga memberikan motivasi dan juga nasihat-nasihat kebaikan. Memberikan nasihat ketika guru melihat atau mengetahui peserta didiknya berbuat yang tidak baik. Peserta didik di Madrasah ini terbiasa melakukan hal-hal yang santun kepada guru-gurunya. Santun dalam bertingkah laku, menghormati dan tawadhu kepada gurunya.

Disini peran guru disekolah sebagai pemberian motivasi dan juga nasihat peserta didiknya sangat penting, karena guru menjadi orang tua kedua saat berada disekolah. Dengan mendapatkan perhatian, dan kontrol baik dari gurunya, bimbingan yang baik juga, dan mendapatkan nasihat atau teguran yang diberikan guru untuk peserta didik, dengan seperti peserta didik akan merubah perilakunya yang tidak baik, karena peserta didik lambat laun akan sadae dengan apa yang dilakukannya itu.

#### **4. Dengan Metode Tauladan**

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Teladan yang baik perlu di perhatikan orang tua dalam mendidik anak-anaknya, karena anak-anak biasanya suka mengidentifikasi diri kepada orang tua yang diajadikan sebagai figure yang dicintai.<sup>8</sup>

Guru disamping memberikan motivasi dan juga nasihat, sebagai guru harus mencontohkan hal-hal yang baik kepada peserta didiknya. Metode yang digunakan guru di Madrasah Negeri 1 Kota Blitar ini selanjutnya dengan metode tauladan. Metode ini sangat efektif yang diterapkan oleh

---

<sup>8</sup> Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remadja Rosdakarya.2012) hlm.212



seorang guru di Madrasah ini dalam proses pendidikan. Karena dengan adanya pendidikan keteladanan akan mempengaruhi individu pada kebiasaan, tingkah laku dan sikap. Memberikan contoh yang atau tauladan melalui pendidik ini dilakukan saat berada didalam kelas maupun diluar kelas. Menjadi guru tidak hanya memberikan pengajaran materi saja, tidak hanya memerintahkan peserta didik untuk taat beribadah, atau disiplin, namun juga harus memberikan contoh. Pemberian tauladan di Madrasah ini terlihat saat guru datang lebih awal sebelum peserta didik datang, kemudian terlihat dari cara berpakaian guru yang sopan dan rapi, juga akhlaknya yang sopan santun. Kemudian yang terpenting guru Madrasah ini ikut serta ketika sholat berjama'ah, sholat dhuha dan juga sholat dzuhur. Jadi, tidak sekedar memerintahkan peserta didiknya untuk melakukan hal-hal kebaikan, namun guru juga harus bertingkah laku yang baik, harus memberikan contoh yang baik. Karena menjadi guru tidak hanya mendidik saja, menjadi guru yang menjadi panutan untuk peserta didiknya.

**A. Faktor yang mempengaruhi peningkatan pendidikan karakter religius pada peserta didik kelas VIII di MTsN 1 Kota Blitar**

Dalam melaksanakan sebuah sistem agar bisa mencapai sebuah kesuksesan sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung dan juga faktor penghambat, karena tanpa adanya faktor pendukung maka sebuah sistem tidak akan bisa berjalan dengan baik dan lancar, untuk faktor prngahambat agar. Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran diatas, ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pendidikan karakter peserta didiknya, yaitu sebagai berikut:

**1. Faktor Pendukung**

a. Dari Siswa

Mayoritas peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar ini sudah bisa membaca dan menulis Al-Qur'an, dalam hal ini tentunya sangat mendukung proses belajar mengajar guru saat dikelas, terkhusus yang lebih menguatkan bacaan serta makna dari Al-Qur'an. Selain itu banyak dari peserta didik yang bertempat tinggal dipondok.

Mereka yang berada dilingkungan pondok sudah terbiasa mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dan juga kegiatan yang sangat padat disamping berada di Madrasah. Hal itu menjadi faktor pendukung tersendiri untuk meningkatkan pendidikan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar ini. Jadi, peserta didik terbiasa untuk menghormati para gurunya, tawadhu terhadap gurunya, dan juga bersikap sopan santun. Terlihat saat guru melewati kelas, para peserta didik berhenti dan mempersilahkan gurunya untuk masuk kedalam kelas. Dan juga terlihat, peserta didik sadar akan kewajiban-kewajiban peserta didik saat dsekolah, yaitu selalu menaati peraturan yang ada di Madrasah.

b. Orang Tua

Pendidikan karakter religius peserta didik saat berada dirumah juga sangat penting, dengan adanya kesadaran dari orang tua yang turut memberikan pendidikan karakter pada peserta didik di rumah sangat efektif. Karena dengan adanya dukungan dari orang tua, orang tua ikut memantau pergaulan, perilaku peserta didik saat tidak berada disekolah. Namun para orang tua juga selalu membiasakan pendidikan karakter religius terhadap putra putrinya, dengan memerintahkan untuk sholat tepat waktu, sholat berjama'ah dan kegiatan-kegiatan religius lainnya, selain itu disamping memerintahkan, para orang tua juga memberikan tauladan atau contoh yang baik untuk peserta didik. Ketika ada peserta didik yang bermasalah disekolah, orang tua akan dipanggil ke sekolah agar mengetahui permasalahan peserta didiknya, dengan begitu orang tua akan lebih memantau kepribadian peserta didik saat berada dirumah.

Hubungan antara Madrasah dan Wali murid merupakan suatu dasar bagi penyelenggara pendidikan yang baik. Sebagus apapun program atau sistem, bila tidak ada dukungan dari orang tua/wali murid maka program tersebut akan sia-sia dan tidak akan berjalan dengan baik, yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

c. Pendidik yang Profesional

Para pendidik di Madrasah Negeri 1 Kota Blitar semua telah memenuhi standar nasional dengan berijazah minimal S-1 yang sesuai dengan bidangnya. Para pendidik didik dituntut untuk bekerja sama dengan peserta didiknya saat meningkatkan pendidikan karakter religius. Dengan adanya kerja sama tersebut akan terselenggarakannya pendidikan karakter religius di Madrasah ini. Menjadi guru yang profesional yang dapat mengajar serta mendidik peserta didiknya agar menjadi manusia yang taat dengan Allah, yang taat dengan orang tua serta gurunya, dan juga yang rukun dengan teman-temannya disekolah. Dengan metode yang digunakan guru saat dikelas untuk meningkatkan pendidikan karakter peserta didiknya. Dan mendidik karakter religius peserta didik bukan hanya menjadi kewajiban guru Pendidikan Agama Islam saja, namun juga semua guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar.

Guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan. Guru juga motor utama para peserta didik, yang mendidik, mengarahkan, dan yang jadi percontohan para santri. Dengan demikian guru sangat dibutuhkan dan memegang peran penting dalam proses pendidikan. Karena tanpa adanya guru, maka proses belajar mengajar tidak akan terjadi.

d. Kegiatan dari Sekolah yang Mendukung

Madrasah Negeri 1 Kota Blitar memiliki program kegiatan untuk meningkatkan pendidikan karakter religius peserta didiknya. Program kegiatan atau pembiasaan misalnya disekolah peserta didik dibiasakan untuk tadarus sebelum pembelajaran, pembiasaan untuk selalu sholat tepat waktu dan sholat berjamaah, dan juga sholat Sunnah ba'diyah dan qobliyah dengan berjamaah. Kemudian pada hari jum'at peserta didik dibiasakan untuk istighosah bersama-sama dikelas. Jadi memang Madrasah sendiri juga mempunyai cara untuk mendidik karakter religius peserta didiknya, dengan pembiasaan-pembiasaan tersebut. Selain kegiatan pembiasaan juga adanya program

ekstrakurikuler untuk meningkatkan karakter religius peserta didik, yaitu dengan adanya ekstrakurikuler Seni Baca Al-Qur'an, Musik islami atau sholawatan, dan juga ada program tahfidz.

## **2. Faktor Penghambat**

### **a. Dari Peserta Didik**

Peserta didik yang mudah terpengaruh pergaulan teman-temannya yang tidak baik, akan membawa dampak negatif teman-temannya saat berada didalam kelas. Ada beberapa peserta didik yang kurang disiplin, kurang tawadhu terhadap gurunya karena pergaulan temannya saat berada di luar sekolah. Selain perilaku siswa, mayoritas siswa yang masuk Madrasah dengan menggunakan jalur prestasi, yang kurang dalam hal membaca menulis Al-Qur'an menjadi menghambat guru dalam membrikan materi mengenai Al-Qur'an.

### **b. Dari Orang Tua**

Ada beberapa dari orang tua yang kurang sadar akan pendidikan karakter reigius. Saat peserta didik berada di rumah, tidak adanya pantuan dari orang tua saat bergaul dengan teman-teman yang ada dilingkungan rumahnya serta orang tua yang kurang agamis yang tidak mencontohkan peserta didik melakukan kegiatan seperti sholat berjamaah, mengikuti kegiatan kegamaan yang ada dilingkungannya, atau tidak berperilaku yang baik saat berada dihadapan peserta didik.

### **c. Peserta didik berasal dari lingkungan masyarakat yang tidak baik.**

Peserta didik yang berasal dari lingkungan yang tidak baik tentu membawa pengaruh kepada teman-temannya saat di sekolah. Peserta didik yang berasal dari lingkungan seperti ini perlu diberikan pendidikan karakter religius yang intensif agar tidak mempengaruhi teman-temannya yang sudah baik.

## **D. Penutup**

### **1. Kesimpulan**

Metode guru dalam meningkatkan pendidikan karakter religius peserta didik kelas VIII di Madrasah Negeri 1 Kota Blitar yaitu metode ceramah, metode pembiasaan, metode motivasi dan juga nasihat dan metode tauladan. Metode

tersebut sudah sangat efektif dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Peserta didik sudah disiplin saat melaksanakan kegiatan pendidikan karakter religius tersebut. Kegiatan-kegiatan yang meningkatkan pendidikan karakter religius peserta didik yaitu dengan pembiasaan dan beberapa macam-macam metode yang dipakai pendidik, dengan bimbingan, nasihat dan juga teguran dari pendidik atau tenaga pendidik.

Faktor pendukung peningkatan karakter religius peserta didik kelas VIII di Madrasah Negeri 1 Kota Blitar yaitu: (1) guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar profesional dan semua berpendidikan minimal S-1 dan mengajar sesuai dengan bidangnya. Kemudian dari peserta didiknya sendiri, mayoritas peserta didik tinggal dipondok, dalam artian mereka sudah terbiasa dengan padatnya kegiatan atau pembiasaan yang berkenaan dengan peningkatan karakter religius, mereka juga sudah terbiasa membaca dan tadarus Al quran. (2) Orang tua peserta didik, mayoritas berasal dari keluarga agamis yang dimana sudah terbiasa memerintahkan anaknya saat berada dirumah untuk melaksanakan kegiatan keagamaan atau yang berkaitan dengan ibadah-ibadah sehari-hari. Kemudian dari pihak sekolah senantiasa membiasakan peserta didiknya untuk mengikuti dan mendisiplinkan kegiatan-kegiatan peningkatan karakter religius, juga berkenaan dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti extra kurikuler hadrah, dan seni baca Al quran.

Faktor penghambat, yaitu (1) dari peserta didiknya sendiri, peserta didik yang masuk Madrasah dengan jalur khusus tidak mengikuti ujian tulis baca Al Qur'an, jadi peserta didik berprestasi tersebut kurang dalam membaca Al Qur'an, dan tidak sedikit peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan diluar kegiatan sekolah, misalnya pendidika madrasah diniyah, dan juga ekstrakurikuler yang beragam sehingga kurang focus pada pendidikan karakter religious di lembaga formal. Selain itu juga beberapa peserta didik dari keluarga orang awam yang kurang mendukung pendidikan putera dan peterinya dalam mengikuti pendidikan di madrasah tsanawiyah.

## E. Daftar Pustaka

- Ahsanulhaq, Moh. 2019. *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan SMP 2 Bae Kudus*. Jurnal Prakarsa Paedagogia. Kudus : SMP 2 Bae Kudus, Vol. 2 No. 1.  
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/view/4312>, pada tanggal 4 Maret 2023, 23: 18 PM.
- Aisyah dan Ali. 2018. *Pendidikan Karakter dan Implementasinya*. Jakarta: Prenadamedia Goup.
- Amin, A.Rifqi. 2015. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Rienterprestasi Berbasis Interdisipliner*, Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.
- Baba, Mastang Ambo. 2012. *Dasar-Dasar Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Iqro'. Manado : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado, , Vol No.6.  
<https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII/article/view/616>, pada tanggal 26 Desember 2022, 07.00 AM
- BEM Rema UPI. 2019. *Fakta Dibalik Anak Indonesia: Indonesia Gawat Darurat Pendidikan Karakter*. Artikel. Jogja: Kabinet Gerak Serentak BEM REMA UPI.  
”[http://bem.rema.upi.edu/fakta-dibalik-anak-indonesia-indonesia-gawat\\_darurat\\_pendidikan-karakter/](http://bem.rema.upi.edu/fakta-dibalik-anak-indonesia-indonesia-gawat_darurat_pendidikan-karakter/), 6 Oktober 2019, pada tanggal 22 Desember 2022 17.15 PM
- Duryat, Masduki. 2021. *Mengasah Jiwa Kepemimpinan*, Indramayu: Penerbit Adab.
- Dwiyono, Yudo. 2021. *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Esmael, Ansulat dan Nafiah. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya*. Jurnal Pendidikan Dasar. Surabaya : PGSD FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Volume II, Nomor 1.  
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/4161>, pada tanggal 26 Desember 2022, 12.14 AM
- Frimayanti dan Ade Imelda. 2017. *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam. Lampung: Al-Tadzkiyyah. Volume 8 No. II.  
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/2128>, pada tanggal 22 Januari 2023, 14.15 PM
- Hamdan dkk. 2021. *Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik*. Jurnal Vol. 6, No. 2, Juli - Desember 2021

<https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/7309>, pada Tanggal 25 Desember 2022, 12.00 AM

Hamzah, Amir. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*, Batu: Literasi Nusantara.

Haniyyah, Zida dan Nurul Indana. 2021. *Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Smpn 03 Jombang*. Jurnal Studi Kemahasiswaan. Irsyaduna, Jombang : Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang Vol. 1, No. 1.

<https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/259/176>, Pada Tanggal 22 Desember 2022, 14.00 AM

Haryoko, Spto. 2020. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Gunungsari: Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar.

Huda, Ahmat Miftakul dkk. 2021. *Kedudukan Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam Tarbawi. Jepara: Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Vol. 18. No. 2. Juli – Desember.

<https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/2273>, pada tanggal 2 Januari 2023, 17.00 PM

Kumalasari, Dyah. 2018. *Agama dan Budaya Sebagai Basis Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Suluh Media.

Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2017. *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah, t.t.p. : Kata Pena*

Kurniawaty, Imas dkk. 2022. *Pemberian Motivasi Belajar pada Anak Melalui Peran Orang Tua*. Jurnal Basicedu. Universitas Pendidikan Indonesia : Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol 6, No 1.

<https://mail.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1869/pdf>, pada tanggal 1 April 2023, 05.03 AM

Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Maswardi dan M. Amin. 2015. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, Yogyakarta: Calpulis.

Meilan Arsanti, *Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbsi*. Jurnal Kredo. Semarang : Fkip, Unissula, , Vol. 1 No. 2 April

<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/view/2107/1220>, 11 Januari 2023, 11;34

Mekarisce, Arnild Augina. 2020. *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat, Universitas Jambi, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. Jurnal Kesehatan Ilmiah. Jambi:

Universitas Jambi Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Vol. 12 Edisi 3.

<https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/102>, pada tanggal 23 Maret 2023, 16.38 PM.

Muhtadi dan Mahfud. 2022. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Raden Fatah Sidomulyo Kota Batu*. Artikel Instutional Repository Malang: Universitas Islam Malang.

<http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/6067>, pada tanggal 15 Januari 2023, 09.00 AM.

Nurgiansah, T Heru. 2022. *Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan UNDHIKSHA. Yogyakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta. Volume 6 Nomor 4.

<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3481>, pada tanggal 15 Januari 2023, 11.19 AM

Nurhasan dan Maemunah. 2019. *Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswadi Smp Negeri 14 Bogor*. Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora. Bogor: Universitas Ibn Khaldun Bogor. Vol.4. No.2 November.

<https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2SH/article/view/335>, pada tanggal 26 Desember 2022, 17.16 PM.

Priansa, Donni Juni. 2017. *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, Bandung: CV Pustaka Setia.

Qurtuby, Usman El. 2020. *Al -Qur'anul Karim Al-Qur'an Hafalan*. Bandung: Cordoba.

Riadi, Muchlisin. 2019. *Nilai dan Metode Pembentukan Karakter Religius*. Artikel Kajian Pustaka.

<https://www.kajianpustaka.com/2019/09/nilai-dan-metode-pembentukan-karakter-religius.html>, 13 September. pada tanggal 2 Januari 2023, 12.00 AM.

Sendari, Anurah Ayu. *Religius adalah Sifat Keagamaan, Fungsi dan Dimensinya* ”<https://hot.liputan6.com/read/4688457/religius-adalah-sifat-keagamaan-fungsi-dan-dimensinya>, tanggal 26 Desember 2022 12.14 AM.

Setiawan, Risky. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Nuha Medika.

Silaen, Sofar. 2018. *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Bogor, In Media.



Siswanto dan Ifnaldi Nurma. 2021. *Penanaman Karakter Religius*. Jurnal Ar-Riayah. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Curup, Institut Agama Islam Negeri Kudus, Vol. 5, No. 1, ISSN 2580-362X; e ISSN 2580-3611.

<http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JPD>, 11 Januari 2023, 12:06

Suhardi. 2017. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Smp Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar*, Skripsi. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/7619/>, pada tanggal 22 Februari 2023, 21.13 PM

Syahri, Akhmad. 2020. *Pendidikan Krakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School (Analisis Prespektif Multidisipliner)*, Malang: Literasi Nusantara.

Tafsir, Ahmad. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remadja Rosdakarya.

Tambak, Syahraini. 2014. *Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Tarbiyah. Sumatra: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. Vol 21, No 2.

<http://Jurnaltarbiyah.Uinsu.Ac.Id/Index.Php/Tarbiyah/Article/View/16/207>, pada tanggal 1 April 2023, 04.40 AM

Tokan, P. Ratu Ile. 2016. *Manajemen Penelitian Guru untuk Pendidikan Bermutu*, Jakarta: PT Grasindo.

Wuryani, Sri Esti dan Djiwandono. 2006. *Pesikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo.

Zaenal, Gus dan Fitri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media.